

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sedang terjadi trend *go-back-to the old school* dikalangan anak muda, dimana mereka kembali menghidupkan kejayaan masa lalu seperti model gaya rambut, *fashion* cara berpakaian, dan tidak ketinggalan pula model kendaraan lawas terutama sepeda motor. Mereka menganggap dengan kembali menghidupkan, membuat, dan mengendarai sepeda motor dengan model *old school* atau bisa dibilang motor *custom* adalah sesuatu hal yang keren dan menjadi karya seni karena kustomisasi yang dilakukan yang membuat satu motor dengan yang lain tidak sama.

Tren sepeda motor *custom* yang semakin berkembang layaknya *cultural movement*, gerakan budaya yang dilakukan bersama-sama (Heru Triyono, Ini Alasan Motor Custom Makin Digilai, <https://gaya.tempo.co/read/690971/ini-alasan-motor-custom-makin-digilai/full&view=ok> , diakses tanggal 30 September 2017). Kegemaran ini sudah dimulai sejak enam tahun lalu. Ketika itu para pemilik sepeda motor ingin menyesuaikan motor mereka dengan dirinya sendiri. “Ingin melepaskan diri dari *mainstream*. Sihir motor *custom* juga melintasi sekat-sekat profesi (Erwan, *builder* dari bengkel Custom 32), mereka bisa saja guru, atlet, aktor, ataupun musikus.” “Hari ini mereka menggandrungi sensasi, tampilan, dan rasa petualangannya,” ujar Erwan. (Triyono C.S. Membedah Tren Motor Custom, [https://pemilu.tempo.co-/read/news/2015/08/11/1086909-59/Me mbedah-Tren-Motor-Custom](https://pemilu.tempo.co-/read/news/2015/08/11/1086909-59/Me%20mbedah-Tren-Motor-Custom), diakses tanggal 30 September 2017).

Bikers (pemilik sepeda motor) dengan model *old school* memodifikasi motor dengan wujud lain dari karakter pribadinya. Motornya pasti berbeda dengan motor orang lain karena mereka menciptakan sendiri motor tersebut. Setelah memiliki beberapa ide-ide untuk mendesain motor tersebut maka mereka akan pergi ke bengkel *custom* dengan bantuan dari *custom builder* untuk mewujudkan ide-ide dan kreativitas.

Perkembangan tren sepeda motor *custom* diikuti juga dengan berkembangnya bengkel serta *builder* yang ada di Indonesia. Indonesia mempunyai banyak *builder* motor *custom* handal yang sudah diakui oleh *builder* internasional. Dan banyak ragam aliran modifikasi sepeda motor *custom* yang berkembang antara lain model *cafe racer*, *scrambler*, *tracker*, *bobber*, *jap's style*, *brat's style*, *chopper*.beragamnya model yang bisa dijadikan acuan modifikasi, pastilah harga jasa *building* motor custom berbeda-beda tergantung *builder*, model modifikasi, bahan, dan part yang digunakan. Hal utama yang menentukan harga jual atau jasa suatu produk adalah biaya produksi. Karena pada dasarnya harga jual atau jasa suatu produk haruslah menutupi jumlah biaya produksinya (Abdul Halim, 1990). Penetapan harga merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan perusahaan. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan untuk perusahaan. Namun keputusan mengenai harga tidaklah mudah, disatu sisi harga yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tapi disisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan kompetitor.

Sedangkan dalam konsep biaya dikatakan bahwa biaya produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik atau dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan seluruh biaya yang ada di pabrik (Carter, 2009). Namun dalam pembentukan biaya produksi serta penentuan harga jasa *building* motor *custom* terdapat perbedaan dengan produk-produk lain karena motor *custom* merupakan salah satu produk yang dibuat *handmade*, dimana terdapat perbedaan disetiap motor yang dikerjakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utcik Anita (2016) dimana dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. Penelitian ini bertujuan melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat

variabel maupun tetap. Harga jual dapat diperoleh dari hasil perhitungan harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan.

Jadi pada suatu proses penetapan harga, suatu bisnis harus memiliki wawasan tentang kondisi produk, keuangan, dan hasil akhir berupa profit atau keuntungan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui semua proses ini dengan baik, maka suatu bisnis membutuhkan perhitungan akuntansi yang tidak hanya memuat angka-angka nominal pengeluaran dan pemasukan, namun juga sistem akuntansi yang mampu menyajikan suatu prediksi berbentuk tabel maupun grafik data untuk memudahkan penilaian secara cepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pembentukan harga yang akan ditetapkan agar kondisi perusahaan bisa terus menjalankan bisnisnya.

Beberapa penelitian terkait dengan komponen pembentuk biaya dan penentu harga yaitu hasil penelitian Feriska Anggarini (2015) dimana dengan menggunakan pendekatan harga jual dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan biaya. Dengan pendekatan ini dapat mengidentifikasi besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Penelitian Sevtie Prilin Maulina (2013) dapat diketahui bahwa penambahan prosentase margin menghasilkan nilai yang berbeda-beda untuk perbaikan *body* mobil yang dilihat berdasarkan jenis kerusakannya. Hasil penelitian Josanty Zachawerus (2017) diperoleh hasil bahwa komponen biaya mempengaruhi dalam penetapan harga jual.

Selanjutnya dari hasil penelitian Gustavo Silva Araújo (2011) diperoleh hasil bahwa saham yang terdaftar di tingkat tata kelola perusahaan ditentukan oleh likuiditas saham, ukuran perdagangan dan nilai pasar perusahaan secara langsung berkorelasi dengan biaya. Berdasarkan hasil penelitian Mamun dan Robel (2014) dapat diketahui bahwa sensitivitas harga konsumen merupakan masukan penting untuk keputusan strategis. Dwi Urip Wardoyo (2016) dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual. Desti Martha Christina (2016) menunjukkan

bahwa *Time and Material Pricing* dapat diketahui dengan menghitung kapasitas yang diharapkan, biaya langsung dan tak langsung, mengalokasikan biaya tidak langsung, perhitungan *mark up*, (4) menentukan tarif yang dibebankan dalam satuan waktu dan bahan dan (5) melakukan perhitungan harga jual jasa.

Jessica Claudia Moray (2014) dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dalam menghitung harga jual sehingga harga jual yang dicapai perusahaan dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran. Desliane Wauran (2016) hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual. Harga jual yang saat ini diberlakukan tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. J.C. IHEMEJE, Geff Okerefor, dan Bashir M. Ogungbangbe (2015) nilai penjualan suatu produk dan kuantitas produk yang diproduksi memiliki efek positif pada laba yang dibuat pada produk, juga bahwa ada hubungan yang signifikan antara biaya produksi dan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa yang menjadi kelemahan dari penentuan harga jual jasa yaitu perusahaan tidak memperhitungkan aktiva yang digunakan dalam melakukan jasa servis dan penjualan suku cadang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kebijakan mengenai harga yang tepat maka dapat mengidentifikasi komponen-komponen biaya yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan mengambil studi kasus pada bengkel 19 Garage Sidoarjo. Bengkel 19 Garage dalam pengerjaan pesannya sangat memperhatikan konsumennya, komponen biaya dan penentuan harga jasa yang diberikan berbasis pada permintaan konsumen. Basis permintaan disini adalah suatu metode yang menekankan pada berbagai faktor yang memengaruhi selera dan kesukaan pelanggan berdasarkan kemampuan dan kemauan pelanggan untuk membeli, manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum. Meskipun begitu, harga yang ditawarkan saat ini memiliki nilai minimum bagi konsumen untuk dapat melakukan proses modifikasi di bengkel 19 Garage untuk menjaga keuangan perusahaan. Jadi tidak seperti pada bengkel motor

custom kebanyakan yang memberi harga pada konsumen dimana harga jarang bisa disesuaikan dengan kemampuan konsumen.

Bengkel 19 Garage sendiri adalah bengkel motor *custom* yang cukup mempunyai reputasi yang baik di daerah Jawa Timur terutama di Surabaya-Sidoarjo karena kerap menjuarai kontes modifikasi motor *custom* yang diadakan dengan karya-karyanya yang diselesaikan sesuai dengan basis permintaan dari konsumennya. Tidak perlu dengan paket-paket harga yang mahal dan kadang tidak sesuai ekspektasi konsumen seperti yang diterapkan bengkel motor *custom* lain untuk menghasilkan karya yang bagus dengan dana yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan pendanaan konsumen.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan apa saja komponen yang menjadi pembentuk biaya produksi dan penentu harga jasa *building* motor *custom* di bengkel 19 Garage serta bagaimana metode perhitungan biaya yang digunakan dalam mengukur jasa pengerjaan, bahan, dan part *handmade* yang terdapat pada produk motor *custom* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah komponen-komponen yang menjadi pembentuk biaya produksi pada ragam model motor *custom* ?
2. Bagaimanakah perhitungan komponen-komponen pembentuk biaya produksi pada ragam model motor *custom* ?
3. Apa sajakah yang menjadi penentu harga jasa *building* motor *custom* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja komponen yang menjadi pembentuk biaya produksi pada ragam model motor *custom*

2. Untuk mengetahui bagaimanakah perhitungan komponen-komponen pembentuk biaya produksi pada ragam model motor *custom*
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penentu harga jasa *building* motor *custom*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai pengaplikasian ilmu akuntansi biaya yang telah diperoleh serta penambah wawasan mengenai komponen-komponen pembentuk biaya produksi serta penentu harga jasa *building* motor *custom*

2. Bagi akuntan

Sebagai penambah wawasan mengenai komponen-komponen pembentuk biaya produksi serta penentu harga jual salah satu produk *handmade* berupa motor *custom*

3. Bagi konsumen jasa *building* motor *custom*

Sebagai referensi informasi bahwa harga suatu barang terutama yang merupakan produk *handmade*, tidak hanya dinilai dari bahan atau cara membuatnya saja tetapi terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang perlu diperhitungkan pula